

**MENINGKATKAN KOSA KATA ANAK USIA DINI MELALUI METODE  
BERNYANYI DI KELOMPOK B DI TK KHAZANAH KID'S SCHOOL  
KOTA SEPANG RAYA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**YUSRINA HASHILAH**

**NPM: 1311070078**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**MENINGKATKAN KOSA KATA ANAK USIA DINI MELALUI METODE  
BERNYANYI DI KELOMPOK B DI TK KHAZANAH KID'S SCHOOL  
KOTA SEPANG BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**YUSRINA HASHILAH  
NPM: 1311070078**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Melalui kegiatan bernyanyi diharapkan agar peserta didik mampu menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses belajar dan mampu mengembangkan atas kemampuan dan potensi dirinya, mampu mengembangkan potensi dirinya lebih optimal dan menjadikan kegiatan bernyanyi sebagai media dalam mengembangkan penguasaan pembendaharaan kosa kata anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kosa kata anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran melalui metode bernyanyi yang dilakukan guru di TK Khazanah Kid's School terlaksana dengan baik. Dapat terlihat dari perubahan penguasaan pembendaharaan kata anak mengalami peningkatan dengan bertambahnya kemampuan kognitif anak dalam mengingat kata yang terdapat dalam lirik lagu yang diberikan oleh guru, nampak terlihat dari hasil evaluasi guru saat meminta anak untuk menyebutkan kata-kata yang ada dalam lirik lagu serta menyanyikannya di depan dimana siapa yang hafal terlebih dahulu maka anak diperbolehkan pulang terlebih dulu, dimana pada awalnya sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi anak merasa enggan dan kesulitan saat diminta untuk menyebutkan kata yang berkaitan dengan tema pembelajaran, namun setelah diberikan metode bernyanyi meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode bernyanyi dapat mengembangkan kosa kata anak usia dini di TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung.

**Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Mengembangkan Kosa Kata Anak Usia Dini**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrina Hashilah  
NPM : 1311070078  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Mengembangkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Kelompok B di TK Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dikutip dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini tanggung jawab sepenuhnya adalah penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis,

Yusrina Hashilah  
NPM. 1311070078



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

**PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI : Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Kelompok B di TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung**

**Nama : Yusrina Hashilah**

**NPM : 1311070078**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991031003**

**Pembimbing II**

**Untung Nopriansyah, M.Pd**  
**NIP. 2014118802**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul: **MENINGKATKAN KOSA KATA ANAK USIA DINI MELALUT METODE BERNYANYI KELOMPOK B DI TK KHAZANAH KID'S SCHOOL KOTA SEPANG RAYA BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **Yusrina Hashilah, NPM. 1311070078**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/ 22 November 2019, Pukul 13.00-15.00 WIB

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Hi. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris** : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**Penguji I (Utama)** : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

**Penguji Kedua** : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Penguji Pendamping** : **Untung Nopriansyah, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd**

**NIP. 19608281988032002**

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Ali Imran: 139)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, QS. Ali Imran: 139, h. 67

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji atas nikmat sehat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Fahrur Rozie dan Nurlaila yang sangat aku banggakan dan kucintai, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku. Terima kasih atas nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga tersayang yang senantiasa selalu memberikan dukungan sehingga menambah semangat belajar serta mendoakan keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir tanggal 18 Mei 1995 di Bandar Lampung. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Fahrur Rozie dan Ibu Nurlaila. Penulis menempuh pendidikan formal: SDN 1 Labuhan Ratu pada tahun 2001 lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan di SMP AL-Azhar pada tahun 2007 dan lulus tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan lagi di SMAN 5 Bandar Lampung dari tahun 2010 sampai dengan 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru jalur tes bersama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

Selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada tahun 2014 hingga saat ini. Pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sari Bhakti Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Assalam II Sukarame Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Kelompok B di TK Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hi. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing 1 terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
4. Untung Nopriansyah, M.Pd sebagai pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
6. Ibu Ressa Romadona, SH selaku kepala Sekolah TK Khazanah Kid's School, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan Ibu Raysa Hardianti, S.Pd selaku guru kelas kelompok B TK Khazanah Kid's School yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
7. Teman-teman Seperjuangan di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2013. Terima Kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung 22 Oktober 2019

Penulis,

Yusrina Hashilah

NPM.1311070078



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Metode Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASASAN TEORI</b> .....	<b>22</b>
A. Kosa Kata Anak Usia Dini .....	22
1. Pengertian Kosa Kata.....	22
2. Cara Anak Mempelajari Kosa Kata.....	24
3. Karakteristik Kosa Kata Anak .....	24
B. Metode Bernyanyi .....	29
1. Pengertian Metode Bernyanyi .....	29
2. Manfaat Bernyanyi .....	32
3. Fungsi Bernyanyi .....	36
4. Pengaruh Bernyanyi Terhadap Perkembangan	

Kosa Kata Anak Usia Dini.....	37
5. Teknik Bernyanyi .....	39
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Bernyanyi .....	41
7. Konsep Lagu dalam Bernyanyi Anak Usia Dini .....	41
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi.....	43
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	44
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Objek.....	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung.....	46
2. Data Sekolah dan Guru TK Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung.....	48
3. Struktur dan Organisasi TK Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung.....	52
B. Gambaran Umum Data Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Pelaksanaan Metode Bernyanyi untuk Mengembangkan Kosa Kata Anak di Kelompok B TK Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung.....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Analisis Data.....	65
C. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

Tabel 1. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kosa Kata pada Anak Usia Dini.....	5
Tabel 2. Hasil Observasi Awal Data Peserta Didik Berdasarkan Indikator Perkembangan Aspek Kosa Kata Anak Usia Dini di Kelompok B TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung .....	8
Tabel 3. Data Guru TK Khazanah Kid's School Bandar Lampung.....	49
Tabel 4. Keadaan Peserta Didik TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	52
Tabel 5. Hasil Observasi Data Peserta Didik dalam Mengembangkan Kosa Kata Anak Usia Dini di Kelompok B TK Khazanah Kid's School Sepang Raya Bandar Lampung Setelah Dilakukan Metode Bernyanyi .....	66



## Daftar Gambar

Gambar 1. Bagan Kerangka Fikir .....45

Gambar 2. Struktur Organisasi TK Khazanah Kid's School .....53



## Daftar Lampiran

Lampiran 1	: Format Lembar Observasi .....
Lampiran 2	: Lembar Observasi.....
Lampiran 3	: Lembar Hasil Wawancara .....
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara .....
Lampiran 5	: Pengesahan Seminar.....
Lampiran 6	: Surat Izin Penelitian .....
Lampiran 7	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....
Lampiran 8	: Absen Peserta Didik Kelompok B TK Khazanah Kid's School .....
Lampiran 9	: Kartu Konsultasi Skripsi.....
Lampiran 10	: RKH/RPH TK Khazanah Kid's School .....
Lampiran 11	: Foto Kegiatan pembelajaran bernyanyi.....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Trianto mengemukakan anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakter yang khas sesuai dengan tahapan usianya. Pada lima tahun pertama merupakan masa keemasan dimana anak harus mendapatkan stimulasi seluruh aspek perkembangan dalam masa tumbuh kembang. Berkaitan dengan itu maka pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak supaya dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya. Dengan demikian pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang semua aspek perkembangan anak baik perkembangan kognitif, kemandirian, perilaku, fisik motorik dan bahasa.

Selain itu, orang tua juga harus menyadari bahwa anak adalah fitnah (ujian) bagi orang tua maka hendaknya orang tua dapat bersabar dalam menghadapi gangguan dari anak-anaknya. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah! Sesungguhnya harta-hartamu dan anak-anakmu adalah fitnah (ujian/cobaan bagimu). Dan sesungguhnya Allah (yang) disisi-Nyalah terdapat ganjaran yang besar.” (Qs. Al-Anfaal: 28)<sup>1</sup>

Menurut Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motoric kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional, berbahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia dini.

Salah satu aspek dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Kemampuan mengucapkan bahasa merupakan salah satu keterampilan yang berlaku cukup penting dalam keseluruhan kehidupan individu bukan hanya pada anak usia dini. Kemampuan bahasa akan menjadi modal utama bagi anak dalam melakukan komunikasi dengan teman, guru dan juga orang dewasa lain yang ada di sekitarnya, minimal nya sebelum memasuki pendidikan formal anak sudah memiliki kemampuan berbahasa dalam satu kata misalnya “ibu”.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan berbahasa seseorang, kosa kata mempunyai peran yang sangat penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Kosa kata merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa sebab kosa kata berfungsi untuk

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Qs. Al-Anfaal: 28, (Jakarta: J-Art, 2004), h. 180

<sup>2</sup>Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: 2010). h. 15

membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>3</sup>

M. Kasir Ibrahim berpendapat bahwa:

“usia 5-6 tahun merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara yaitu menambah kosa kata. Menguasai penambahan pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Penguasaan kosa kata anak meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Anak usia 5-6 tahun umumnya sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata.”<sup>4</sup>

Menurut Soenjono, menjelaskan terkait penguasaan kosa kata anak usia dini sebagai berikut:

“Penguasaan kosa kata anak Indonesia usia 5-6 tahun jumlah kosakatanya sudah cukup banyak (menurut hasil penelitian terhadap cucunya) tetapi bentuk pengucapannya sangat menarik untuk disimak. Contoh dalam penggalan lagu balonku (lupa-lupa walnanya) “rupa-rupa warnanya”. Kalimat yang diucapkan pada usia ini masih lugu dalam arti belum ada unsur penghalus yang dipakai, contohnya: (bukain!) seharusnya “tolong bukain!”. Bahkan pada usia 5 tahun belum bisa menggunakan kata penghubung “dan” walaupun dipaksakan anak akan terlihat kesusahan (melah muda/bilu) “merah muda dan biru”.

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan anak melalui kegiatan bernyanyi anak diminta bernyanyi. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak, seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti apa kata yang diucapkan anak tersebut. Melalui nyanyian yang

---

<sup>3</sup><http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kosakata-menurut-para-ahli.html#>

<sup>4</sup>Kurnia Yanti, *Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Melalui Berbicara dengan Media Big Book*, Jurnal FTKIP PG PAUD Universitas Negeri Surabaya Vol 1 No1, (2011), (Online), diakses Pada Senin 12 Maret 2019, h. 4.

sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak.

“Satibi mengungkapkan bahwa kegiatan bernyanyi bagi anak usia taman Kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak, mereka pada dasarnya senang bernyanyi. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang diungkapkan melalui nada dan syair, melalui kegiatan bernyanyi kemampuan kognitif anak mampu berkembang dengan banyaknya kosa kata yang dilafalkan dalam syair lagu.<sup>5</sup> Jamalus mengungkapkan, bahwa kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik dengan iringan musik maupun tanpa iringan musik”.<sup>6</sup>

“Menurut Fathur Rasyid bernyanyi secara tidak langsung mengajarkan anak: membedakan bunyi, huruf, kata, dan kalimat, melafalkan huruf, kata, kalimat dengan jelas, mengingat huruf, kata dan kalimat. Lagu yang disajikan untuk anak usia dini tentunya lagu yang ramah anak yaitu syair pada lagu tersebut tidak terlalu panjang, bahasa yang digunakan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh anak. Oleh karena itu, perkenalkanlah lagu yang sesuai dengan dunia anak (energik, gembira, sendu, sedih, lembut, dan jauh dari lagu orang dewasa dan tidak mengandung makna kekerasan serta harus mengandung nilai moral)”.<sup>7</sup>

Setyoadi Purwanto (dalam Fadillah) mengungkapkan bahwa:

“Bernyanyi merupakan pengeluaran suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang dilagukan. Bernyanyi membuat suasana menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal”.<sup>8</sup>

Dari paparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bernyanyi

adalah suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan bernyanyi anak

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h.11

<sup>6</sup>*Ibid*, h.120

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 13

<sup>8</sup> M. Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 42-43

mampu mengekspresikan perasaannya, menambah rasa gembira, kreatifitas dan dapat menambahkan pembendaharaan kata pada anak, anak akan lebih mudah mengingat apa yang telah disampaikan guru.

Dalam jurnal penelitian Tesa Putri Permatasari salah satu Alumni Mahasiswa UPI indikator tingkat pencapaian perkembangan kosa kata untuk Anak Usia 5-6 Tahun, yakni sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kosa Kata pada Anak Usia Dini**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 5-6 Tahun
1. Kosa kata umum a. Kata benda           b. Kata kerja	1) Anak dapat menyebutkan nama-nama benda yang ada di dalam ruang kelas, seperti kursi, meja, lemari, jam, pintu, kaca, papan tulis, loker, dan karpet 2) Anak dapat menyebutkan nama buah-buahan, seperti: apel, mangga, jeruk, pepaya, durian, jambu, pisang, melon, semangka, dan manggis. 3) Anak dapat menyebutkan nama-nama binatang, seperti: anjing, kucing, kuda, ikan, ayam, burung, bebek, gajah, cicak, dan ular 4) Anak dapat menyebutkan dan menirukan kata-kata yang diminta, seperti: berdiri, berjongkok, berjinjit, berlari, menari, berteriak, bernyanyi, duduk, berjalan dan melompat.
2. Kosa kata khusus a. Kosa kata warna           b. Kosa kata waktu	1) Anak dapat menyebutkan berbagai macam warna, seperti: merah, kuning, hijau, biru, orange, ungu, merah muda, hitam, putih dan coklat. 2) Anak dapat menyebutkan macam-macam waktu, seperti: senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Minggu, pagi, siang, dan malam.

<p>3. Kosa kata dasar</p> <p>a. Istilah kekerabatan</p> <p>b. Nama-nama bagian tubuh</p> <p>c. Kata bilangan pokok</p> <p>d. Benda-benda universal</p>	<p>1) Anak dapat menyebutkan istilah kekerabatan, seperti: ayah, ibu, paman, bibi, adik, kakak, om, tante, nenek dan kakek.</p> <p>2) Anak dapat menyebutkan dan menunjukkan nama-nama bagian tubuh, seperti: kepala, hidung, mulut, mata, pipi, telinga, rambut, tangan, kaki, dan perut.</p> <p>3) Anak dapat menyebutkan bilangan pokok, seperti: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh.</p> <p>4) Anak dapat menyebutkan benda-benda universal, seperti: bumi, gunung, laut, langit, matahari, awan, pelangi, planet, bintang dan bulan.</p>
--	---

*Sumber : Jurnal Penelitian Tesa Putri Permatasari, 201, Judul: Pengaruh Metode Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Tingkat Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa TK Merpati Pos Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia/repository.upi.edu/perpustakaan.ipi.edu*

Dari hasil observasi, penulis menemukan anak usia 5-6 tahun lebih menguasai lagu-lagu dewasa dibandingkan dengan lagu anak yang sesuai usianya. Ini terjadi karena anak-anak sering mendengar lagu dewasa dinyanyikan berulang-ulang di lingkungan sekitar anak. Melihat fenomena tersebut, peneliti menarik suatu analisa kalau nyanyian didengarkan pada anak secara berulang-ulang maka dengan spontan anak akan mengingat kata demi kata yang ada dalam nyanyian tersebut. Bernyanyi membuat anak terlihat senang, lebih bersemangat, ceria, dan energik.

Dari uraian di atas bernyanyi merupakan salah satu metode yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran penguasaan kosa kata pada anak usia dini. Pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti kata apa yang diucapkannya. Melalui nyanyian anak juga bisa berimajinasi yang dapat mengembangkan daya pikir.

Data pengamatan awal yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Juni 2018 bahwa guru telah menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini dalam pembelajaran. Tetapi permasalahannya anak usia 5-6 tahun memiliki karakter yang unik, maka dalam bernyanyi harus menggunakan teknik tertentu supaya tidak ada lagi anak yang rewel, menangis, bermain sendiri, atau malas-malasan saat pembelajaran. Sebelumnya peneliti melakukan pra penelitian terhadap penguasaan kosa kata anak yang berjumlah 11 anak. Hasil observasi berikut ini adalah evaluasi sebelum dilakukan tindakan metode bernyanyi sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Menirukan 3-4 urutan kata 46% ( 6 anak) yang tuntas, mengulang kalimat sederhana 46% (6 anak), menyebutkan kata sifat 62% (8 anak) yang tuntas, melakukan 2-3 perintah sederhana 62% (8 anak), menjawab pertanyaan sederhana 62% (8 anak), membilang 1-10 tanpa mengenal konsep 54% (7 anak), menyebutkan bunyi atau suara tertentu 62% (8 anak), menyebutkan nama hari dalam seminggu 38% (5 anak), mengenal benda alam semesta 46% (6 anak), menjiplak dan meniru garis 54% (7 anak), menggambar bebas membentuk lingkaran dan persegi empat 46% (8 anak), mengenal simbol huruf 38% ( 5 anak), dan mengenal suku huruf awal dari nama benda 54% (7 anak), dari jumlah prosentase tersebut hanya 38% (5 anak) yang menguasai kosa kata dengan baik karena sebagian anak tidak antusias dalam pembelajaran.

Fakta yang ditemukan pada saat observasi terdapat satu kasus yang menarik untuk diteliti yaitu anak-anak kurang mampu menguasai kosa kata,

itu dapat dilihat saat guru menanyakan warna, nama binatang, nama benda dan bilangan sederhana. Sebagian anak belum mengerti apa yang ditanyakan dan tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru, masih ada yang sulit untuk mengungkapkan perasannya dengan kata-kata dan masih ada anak yang dapat mengucapkan kosa kata tapi tidak tahu maknanya. Contohnya ketika anak ditanya warna bunga mawar ada yang menjawab warna merah, putih, tetapi ada juga anak yang menjawab bukan warna, tapi ada anak yang menjawab “itu bunga ku, bu”. Sebenarnya di sekolah sudah menggunakan metode bernyanyi tetapi dalam bernyanyi guru hanya sebatas untuk menghibur anak, disaat anak jenuh dalam proses belajar mengajar tanpa menjelaskan kata dan makna pada anak tentang nyanyian tersebut.

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi awal Data Peserta Didik Berdasarkan Indikator**  
**Perkembangan aspek Kosa Kata Anak Usia Dini di Kelompok B**  
**TK Khazanah Kid’s School Sepang Raya Bandar Lampung**

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	CH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
2	NY	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
3	SF	MB	BB	BB	BB	BB
4	TY	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
5	NZ	BB	MB	BB	BB	BB
6	FN	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
7	WN	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
8	IB	BB	BB	BB	BB	BB
9	KZ	BSH	MB	MB	MB	MB
10	RF	MB	BSH	MB	MB	MB
11	RZ	MB	MB	BSH	MB	MB

Sumber: Hasil Observasi Taman Kanak-kanak Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung

Keterangan Indikator Keberhasilan Pembelajaran Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa kata anak adalah sebagai berikut :

1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu,
2. Memainkan alat music/instrument/benda bersama teman,
3. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar; dan
4. Menggunakan berbagai macam alat music tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu.<sup>9</sup>

**Penilaian :**

1. BB : artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru,
2. MB : artinya mulai berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru,
3. BSH : artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan; dan
4. BSB : artinya berkembang sangat baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantuk temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.<sup>10</sup>

**Skor penilaian :**

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapatkan bintang 1,
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60 – 69, serta mendapatkan bintang 2,
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skornya 70-79, serta mendapatkan bintang 3; dan
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80 – 100, serta mendapatkan bintang 4.<sup>11</sup>

Menurut kepala sekolah Ibu Ressa Romadona dan guru di TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung dalam proses pembelajaran sudah menerapkan kegiatan bernyanyi. Tetapi, tidak

---

<sup>9</sup>PERMENDIKNAS kurikulum 2013, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usi Dini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013*.

<sup>10</sup>Depdiknas. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010), h. 10

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 10

menggunakan variasi gerakan tubuh sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan, dan penggunaan lagu-lagu yang sudah sering sekali dinyanyikan.

Berikut pernyataan yang diberikan oleh Ibu Ressa:

“Dalam kurikulum pembelajaran yang diberikan, sudah terdapat materi mengenai kegiatan bernyanyi yang diberikan oleh guru kepada anak dalam satu kali pertemuan dalam seminggunya. Jadi dalam seminggu pembelajaran itu ada jadwalnya anak untuk mengikuti kegiatan bernyanyi dengan tujuan melatih kognitif anak dengan melihat dari daya ingatnya dalam menghafal lagu. Selain bernyanyi anak juga mengikuti kegiatan menari guna untuk melatih perkembangan motorik kasarnya, sehingga perkembangan anak sesuai dengan usianya.”<sup>12</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Kelompok B di Taman Kanak-kanak Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B Taman Kanak-kanak Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Meningkatkan

---

<sup>12</sup> Pc. Ibu Ressa Kepala Sekolah TK Khazanah Kid’s School Kota Sepang Raya Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 21 Januari 2019

Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B Taman Kanak-kanak Khazanah Kid's School Kota Sepang Bandar Lampung?"

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini di Kelompok B Taman Kanak-kanak Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa metode bernyanyi yang dilakukan oleh guru di Kelompok B Taman Kanak-kanak Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung dapat mengembangkan penguasaan kosa kata anak usia dini.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi anak didik

Dapat meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan perkembangan kosakata anak dengan mudah dan tidak membuat anak bosan

###### b. Bagi pendidik

Dapat memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran kosa kata pada anak dengan menyenangkan, dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk anak.

###### c. Bagi sekolah

Mampu menghasilkan sumber daya pendidik yang berkualitas, menghasilkan anak didik yang cerdas dan kreatif metode pembelajaran semakin berkembang.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dan menjalin kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan kosakata dengan metode bernyanyi.

## F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Indratini mahasiswi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Nyanyian/Lagu Bagi Anak Usia Dini*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kosakata bahasa anak melalui pembelajaran metode bernyanyi pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan berbahasa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni sebelum tindakan 45 %, siklus I mencapai 70 %, siklus II mencapai 85 %, dan siklus III mencapai 87%. Oleh karena itu metode bernyanyi merupakan pembelajaran yang efektif dalam kemampuan berbahasa bagi anak usia dini. Pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi ini juga didukung oleh metode lain yakni pemberian tugas dan permainan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, terdapat persamaan metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode bernyanyi namun

terdapat perbedaan dalam fokus pengembangan dimana pada tinjauan pustaka terkait bahasa sementara yang peneliti ambil terkait kosa kata.

Penelitian yang dilakukan Anti Isnaningsih mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi Dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK Aba Seropandlingo Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dalam pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak. Terlihat dari kemampuan anak dalam menguasai lagu yang dinyanyikan dan bercerita tentang pengalamannya di depan kelas. Daya ingat anak yang bertambah membuktikan anak mengalami peningkatan dalam penguasaan kosa kata melalui bernyanyi dan bercerita. Adapun persamaan antara penelitian saudara Anti Isnaningsih dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata anak, sementara perbedaannya yaitu dalam penelitian Anti Isnaningsih untuk melihat pengaruh pembelajaran bahasa terhadap penguasaan kosa kata sementara yang penulis teliti terkait meningkatkan kosa kata saja.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami, (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis

dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>13</sup>

## 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>14</sup> Penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya di Kelompok B TK Khazanah kid's Scool Kota Sepang Raya Bandar Lampung

## 3. Subjek dan Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti memilih Kelompok B TK Khazanah kid's Scool Kota Sepang Raya Bandar Lampung. Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati. Adapun subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti adalah 2 orang guru kelas dan wali kelas yang terlibat dalam kegiatan bernyanyi di kelas dan peserta didik Kelompok B TK Khazanah kid's Scool Kota Sepang Raya Bandar Lampung.

---

<sup>13</sup>Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h.3

<sup>14</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Berikut ini dikemukakan teknik penelitian pengumpulan data yaitu :

##### a. Observasi

Metode observasi dalam penelitian kualitatif ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian ini hanya menggunakan observasi non-partisipan, yaitu peneliti sebagai pengamat bertindak sebagai partisipan tanpa melakukan tindakan apapun yang mempengaruhi kondisi lapangan, tujuan observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai perkembangan kosa kata anak usia dini dalam kegiatan belajar anak kelompok B di TK Khazanah Kid's Scool Kota Sepang Raya Bandar Lampung melalui metode bernyanyi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penulis mengamati setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan melalui metode bernyanyi.

##### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.<sup>16</sup> Sedangkan jumlah informan yang diambil terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan wali kelas Kelompok B Taman Kanak-kanak Khazanah Kid's School Kota Sepang Bandar Lampung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan meningkatkan kosa kata Anak Usia Dini melalui metode bernyanyi. Adapun wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait peningkatan kosa kata anak melalui metode bernyanyi di TK Khazanah Kid's School Bandar Lampung.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang disiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan

---

157 <sup>15</sup>Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: PT Grafindo, 2016), h.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 135

selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.<sup>17</sup> Adapun dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti terkait pelaksanaan pembelajaran melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata anak di TK Khazanah Kid's School Bandar Lampung.

## 5. Prosedur Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan model *Interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>18</sup>

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis digambarkan sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah merupakan aktivitas mengumpulkan data dengan baik dengan cara yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan masih sangat kasar, belum tersusun sehingga nantinya perlu dipilah

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 229-236

<sup>18</sup>Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of New Methods*. (California: Sage Publications, 1984), h.12

kembali. Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana penggunaan media bernyanyi dalam mengembangkan kosa kata anak di Kelompok B TK Khazanah kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung dikumpulkan.

b. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.<sup>19</sup> Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur, sehingga perlu dipilih hal-hal yang pokok dan disusun secara sistematis.

Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan penggunaan media bernyanyi dalam mengembangkan kosa kata anak di Kelompok B TK Khazanah kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung.

c. Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h.16

proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

#### d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik data yang berasal dari catatan lapangan, data hasil observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.<sup>20</sup>

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat yang bersifat *emic* dan *etic*. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 21

terus menerus sehingga datanya pada titik jenuh. peneliti menggunakan analisis induktif untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penggunaan media bernyanyi dalam mengembangkannya kata anak usia dini di kelompok B TK Khazanah Kid's Scool Kota Sepang Raya Bandar Lampung.

## **6. Uji Keabsahan/*Kredibilitas* Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan

teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji *kredibilitas* yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi sumber, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji ulang kredibilitas suatu penelitian data dengan melakukan penelitian kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama. Waktu akan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti.

Adapun metode wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang artinya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan sumber yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kosakata Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Kosakata**

Kosakata menjadi salah satu yang menjadikan unsur penting dalam berbahasa.<sup>1</sup> Gorys keraf mengemukakan bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menyimak yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya.<sup>2</sup>

Menurut Richards dkk, kosakata merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk, dan idiom.<sup>3</sup> Sementara itu Valette mengemukakan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna tertentu.<sup>4</sup> Selanjutnya, menurut Mar'at menyatakan bahwa penguasaan kosakata anak 5-6 tahun berada pada periode diferensiasi, yaitu dapat menggunakan kata-kata dan sesuai dengan maknanya. Beberapa pengertian abstrak seperti pengertian waktu dan ruang yang mulai muncul, menguasai kata benda dan kata kerja mulai terdiferensiasi.<sup>5</sup> Selanjutnya,

---

<sup>1</sup>Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Tanam Kanak-kanak* (Jakarta : Grasindo,2006), h. 31

<sup>2</sup>Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta : PT Gramedia,2009), h. 64

<sup>3</sup>Tarigan, Hendry Guntur, *Pengajaran Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 2011), h. 2006

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 208

<sup>5</sup>Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Prenada Group, 2014), h. 68

istilah kosa kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud) kosa kata berarti pembendaharaan kata atau *vocabuler*.<sup>6</sup>

Keraf mengemukakan bahwa:

“Kosa kata atau pembendaharaan suatu kata bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat Keraf tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosa kata itu merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Pendapat tersebut mengupas mengenai istilah kata. Maka perlu juga dibahas mengenai istilah kata tersebut.”<sup>7</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas) kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan dan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Hocket mengemukakan pendapatnya mengenai istilah kata. Pendapatnya tersebut menyebutkan bahwa kata itu didasarkan pada “kesenyapan” dan “isolabilitas”.<sup>8</sup>

Dengan paparan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kosa kata adalah keseluruhan kata yang dimiliki seorang bahasa, penulis atau pun juga dimiliki seorang pembicara. Kosa kata ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa, karena penguasaan kosa kata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki, semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa, serta kosa kata juga memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

## 2. Cara Anak Mempelajari Kosa Kata

Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa ada dua cara yang dapat digunakan oleh anak-anak ketika mempelajari kosa kata:

<sup>6</sup>Depdikbud, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 462.

<sup>7</sup> Gorys, Keraf, *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Widiasatya, 1991), h. 24

<sup>8</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 513

- a. Mendengar kata-kata dari orang tua, anak yang lebih tua, teman sepermainan, televisi atau radio, tempat bargain, toko atau pusat perbelanjaan; dan
- b. Anak mengalaminya sendiri seperti, anak mengatakan benda-benda, anak memakannya, meraba, mencium, dan meminumnya. Kosakata anak dibatasi oleh pengalaman sendiri dan model-model yang tersedia.<sup>9</sup>

### 3. Karakteristik Kosakata Anak

Hurlock mengemukakan bahwa tahap kedua dalam belajar berbicara pada anak adalah mengembangkan jumlah kosakata. Dalam mengembangkan bahasa anak harus belajar mengingat arti dengan bunyi. Anak akan lebih dahulu mempelajari arti kata yang sangat dibutuhkan. Lebih lanjut Elizabeth Hurlock menjelaskan bahwa anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata ganda khusus. Kosakata umum terdiri atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda, sedangkan kosakata khusus terdiri atas kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu. Pada setiap jenjang umur kosakata umum lebih banyak ketimbang kosakata khusus. Berikut pemaparan karakteristik utama kosakata masa kanak-kanak, yakni kosakata umum dan khusus menurut Tesa Putri Permatasari.

#### a. Kosakata umum

Kosakata umum yakni kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi

yang berbeda, seperti “manusia”, “baik”, dan “pergi”.

---

<sup>9</sup>Tesa Putri Permatasari, *Pengaruh Metode Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Taman Kanak-kanak Merpati Pos Bandung)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), [Jurnal repository.upi.edu.perpustakaan.upi.edu](http://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu)

#### 1) Kata Benda

Merupakan kata yang pertama digunakan oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi.

#### 2) Kata Kerja

Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama orang dan benda dalam lingkungan yang bersangkutan, anak mulai mempelajari kata-kata baru, khususnya melukiskan tindakan seperti: “beri”, “ambil”, “pegang”.

#### 3) Kata sifat

Kata sifat muncul dalam kosa kata anak yang berumur 1,5 tahun. Pada mulanya kata sifat yang paling umum digunakan adalah “baik”, “buruk”, “bagus”, “nakal”, “panas”, “dingin”. Kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan, dan minuman.

#### 4) Kata Keterangan

Kata keterangan digunakan pada umur yang sama pada kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling awal dalam kosa kata anak, umumnya adalah “di sana”, “di sini”, “di mana”.

### 5) Kata Perangkai dan Kata Ganti

Ini muncul paling akhir karena paling sulit digunakan misalnya. Misalnya, anak bingung kapan menggunakan seperti, “ku”, “nya”, “kami”, “mereka”.

### b. Kosakata khusus

#### 1) Kosakata Warna

Sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia 4 tahun.

Seberapa segera anak akan mempelajari warna yang lain bergantung pada kesempatan belajar dan minat belajar anak tentang warna.

#### 2) Jumlah Kosakata

Dalam skala intelegensi *Stanford-Binet (Stanford binet intelegensi scale)* anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga objek, dan pada usis 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata seperti, “tiga”, “Sembilan”, “lima”, dan sebagainya untuk menghitung jumlah benda.

#### 3) Kosakata Waktu

Biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti: pagi, siang, malam, musim panas, dan musim hujan.

#### 4) Kosakata Uang

Anak yang berumur empat atau lima tahun mulai memahami mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.

#### 5) Kosa kata Ucapan Populer

Kebanyakan anak berusia antara empat sampai delapan tahun, khususnya anak laki-laki menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaannya dengan kelompok sebaya.

#### 6) Kosa kata Sumpah

Sumpah, terutama oleh anak laki-laki yang digunakan mulai pada usia sekolah untuk menyatakan bahwa ia sudah besar, dan menarik perhatian.

#### 7) Bahasa Rahasia

Bahasa ini paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah berusia enam tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka. Bentuknya mungkin lisan (dikenal dengan bahasa Inggris pasaran karena hal itu merupakan penyimpangan dari bahasa Inggris), tertulis (simbol), kinetik (isyarat).

Menurut Tarigan selain kosa kata umum dan kosa kata khusus, terdapat pula kosa kata dasar yang dipelajari anak pada saat mereka belajar berbahasa. Kosa kata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya diambil dari kata lain. Adapun yang dimaksud kosa kata dasar menurut Henry Guntur Tarigan adalah;

- a. Istilah kekerabatan, misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, bibi,

- b. Nama-nama bagian tubuh, misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis,
- c. Kata ganti (diri penunjuk), misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana,
- d. Kata bilangan pokok, misalnya: satu, dua, tiga, empat, duapuluh, seratus, seribu, sejuta,
- e. Kata kerja pokok, misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari,
- f. Kata keadaan pokok, misalnya: suka, duka, senang, susah, sedih, lapar, kenyang, haus, sakit, bersih, kotor, cepat, lambat, jauh, dekat, besar, kecil, terang, gelap, banyak, sedikit, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati; dan
- g. Benda-benda universal, misalnya: tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, tumbuh-tumbuhan.

Lebih lanjut lagi Henry Guntur Tarigan, kosa kata yang Anak Usia Dini peroleh adalah kosa kata dasar atau *basic vocabulary*. Pembagian kosa kata dasar anak-anak berdasarkan atas jenis kata. Pembagian kosa kata dasar tersebut antara lain:

- a. *Nomina pokok*, misalnya : ayah, ibu, anak, kepala, mata, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, air, udara, langit, bintang, bulan, matahari, dll,
- b. *Verba Pokok*, misalnya: makan, minum, duduk, tidur, bangun, mendengar, berbicara, melihat, berjalan, bekerja, datang, pergi, mandi, bernyanyi, memangku, menggendong, membawa, mengangkat, memberi, menerima,
- c. *Adjektiva Pokok*, misalnya : lapar, haus, panas, dingin, besar, kecil, tua, muda, hidup, mati, jauh, dekat, cepat, lambat, banyak, sedikit, terang, gelap, berat, ringan, bersih, dll,
- d. *Numeralia Pokok*, misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh, seratus, seribu,
- e. *Pronomila pokok* , misalnya : saya, kamu, dia, kita, kami, mereka, ini, itu, sini, sana, begini, siapa, apa, mana, mengapa, kapan, bila, bagaimana; dan

- f. *Kata Tugas Pokok*, misalnya: di, ke, dari, dengan, karena, oleh, bagai, tetapi, walaupun, dll.

Diperkuat lagi dengan pendapat Koesadi Hidayat mengenai kategorisasi kata sebagai berikut:

- a. Verba adalah fungsi utama yang mengandung makna perbuatan, proses, keadaan, dan tidak bergabung dengan kata yang bermakna kesangkatan,
- b. Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus mengenai sesuatu yang dinyatakan oleh nomina di kalimat,
- c. Adverbial adalah kata yang menjelaskan verba dan adverbial yang lain posisinya dapat dipindah-pindahkan dan sebagai penjelas kalimat,
- d. Nomina adalah kata yang mengacu pada binatang, manusia, dan benda,
- e. Pronominal adalah kata yang mengacu pada nomina lain dan acuanya dapat berpindah-pindah,
- f. Numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya wujud; dan
- g. Kata tugas adalah kata yang menjadi dasar untuk membentuk kata lain seperti reposisi, konjungsi, interjeksi, artikula, dan partikel.

Setelah anak memasuki usia sekolah, kosa kata anak akan bertambah dengan cepat karena diajarkan langsung, pengalaman baru, mendengarkan radio atau televisi. Perbedaan individual dalam ukuran kosa kata pada setiap tingkat usia adalah karena perbedaan kecerdasan, pengaruh lingkungan, kesempatan belajar, dan motivasi belajar. Dari paparan klasifikasi kosa kata anak usia dini menurut para ahli di atas, maka dalam penelitian ini kosa kata yang akan diteliti dan dibahas adalah kata benda atau *nomina*, kata sifat atau *adjektifa pokok*, kata bilangan pokok atau *numeralia pokok*, kata ganti atau *pronomila pokok*, dan kata kerja atau *verba*. Jenis kosa kata tersebut diambil

dari beberapa pendapat para ahli dan diringkas dari semua pendapat yang saling mewakili jenis kosa kata tersebut.

## **B. Metode Bernyanyi**

### **1. Pengertian Metode Bernyanyi**

Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui menyanyi dan musik, kemampuan aspirasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian, anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya.

Bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti:

- a. Bernyanyi pasif, anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan bernyanyi.
- b. Bernyanyi aktif, melakukan langsung kegiatan menyanyi, baik dilakukan sendiri atau mengikuti.

Honig menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas<sup>10</sup>, karena:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan,
- b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan,
- c. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan,
- d. Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak,
- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak,
- f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor,
- g. Bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak; dan
- h. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 131

Masitoh mengungkapkan, bahwa bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Sedangkan metode bernyanyi menurut Campbell ialah anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai.<sup>11</sup> Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari. Sedangkan bahasa perlu dilatih sejak usia dini karena bahasa merupakan alat utama yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Banyak cara untuk merangsang atau menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini, tetapi penulis melakukan penelitian tentang penggunaan metode bernyanyi untuk mengembangkan kosa kata anak usia dini.

---

<sup>11</sup> Supriadi, *Manfaat Metode Bernyanyi*, 2003. h. 10

Pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa khususnya kosa kata anak sangat besar. Karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung melibatkan indera pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta melafalkan kata. Sehingga secara tidak langsung dalam kegiatan bernyanyi dapat mempengaruhi kemampuan bahasa seorang anak usia dini. Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai fungsi komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbiter dan manusiawi.<sup>12</sup>

## **2. Manfaat Bernyanyi**

Menyanyi selain sebagai kegiatan yang dapat membawa fun tersendiri bagi anak, dapat juga mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil di depan umum,

---

<sup>12</sup> <http://www.pengertian ilmu.com/2017/06/pengertian-metode-bernyanyi.html>

kemampuan anak dalam bernyanyi pada usia dini ini biasanya didasarkan oleh pengalamannya pada saat mendengar musik ataupun mendengar orang tua dan orang-orang disekitarnya bernyanyi. Berdasarkan survey dan penelitian, semakin sering anak mendengar orang tua atau orang disekitarnya menyanyi dengan benar dan sesuai dengan nada, semakin besar kemungkinan anak bisa menyanyi di usia 2 tahun.

Si Kecil yang berusia 2 tahun yang baru lancar bicara tentu dengan pelafalan yang terkadang masih belum pas biasanya terdorong mulai menyanyi. Selain fun, kegiatan menyanyi memunculkan keasyikan tersendiri: mengembangkan imajinasi, memberi rasa percaya diri saat diberi tepukan, serta mengeksplorasi kemampuan bernyanyi anak. Selain itu, keuntungan kegiatan ini bagi si 2 tahun adalah ia bisa berlatih memperkaya kosa kata, dan secara aktif bereksperimen dengan beragam intonasi nada, panjang-pendeknya suara, dan naik-turunnya nada bicara.

Apabila anak bermasalah dalam perkembangan bicara atau bermasalah pada indera pendengarannya, Anda bisa melihat dari kemampuannya menyanyi. Jika mengalami gangguan, dalam rentang usia 2-3 tahun biasanya anak belum bisa memproduksi bunyi bahasa dengan sempurna, apalagi menyanyi. Tentu modal penting lain adalah kemahiran anak meniru. Di tahap awal, ia mampu menyanyi dengan cara mengikuti Anda menyanyi. Di tahap berikut, inisiatif menyanyi akan datang dari dirinya. Meski awalnya sering meleset membidik nada, namun semakin sering berlatih membuat si kecil mampu menyanyi dengan baik secara tepat nada

dan pelafalan di usia 3-5 tahun. Menyanyi tak hanya bagian dari kecerdasan seni, melainkan juga cara mengasah kecerdasan sosial-emosi anak terasah karena ia harus menyajikan lagu dengan emosi dan ekspresi yang tepat, sesuai isi lagu. Dari sisi kesehatan, menyanyi dapat melatih seluruh otot kepala dan leher serta membantu si kecil mengasah organ pendengarannya.

Demikian pula ia melafalkan dengan tepat kata demi kata. Unsur musik dan lagu yang sangat membantu si anak pada usia 2 tahun untuk melatih fisik dan inderanya adalah ritme, si kecil melatih suara dan menggunakan sikap tubuh yang tepat. Dengan postur dan posisi tubuh yang pas, produksi suara baik dan nada yang dihasilkan tepat. Repetisi ritme tentu sangat membantu mengasah keterampilan ini. Jangan khawatir jika anak belum juga memperlihatkan tanda-tanda tertarik untuk menyanyi, belum tentu bermasalah. Hal ini bisa disebabkan Anda kurang menstimulasi anak atau kurang memberikan contoh seperti jarang menyanyi. Sebaiknya Anda menjadi pendorong anak belajar menyanyi. Untuk lebih menarik, Anda dapat menyediakan beberapa mainan yang menstimulasi anak untuk bernyanyi, di antaranya mikrofon mainan, karaoke mainan, tamborine atau piano mainan. Bersiap-siaplah menyanyi bersama sehingga Anak tergerak untuk bernyanyi dan menuangkan kreatifitasnya.<sup>13</sup>

Menyanyi untuk anak dapat memberikan nilai positif terhadap perkembangan mereka, selain dapat memberikan perasaan senang, gembira dan alternatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membangun

---

<sup>13</sup><http://ekynozi.blogspot.com/2010/08/bernyanyi.html>

kepribadian anak yang lebih baik dimasa yang akan datang. Secara mendasar, menyanyi sendiri mempunyai efek membangun yang luar biasa bagi seorang anak, baik pada masa-masa balita maupun usia pra sekolah, banyak manfaat dan hal-hal positif didapat jika anak-anak atau kita sendiri menyanyikan dengan gembira. Salah satu hal yang menarik adalah ternyata sangat baik untuk kesehatan anak.

Graham Welch, seorang Profesor dari sekolah musik di institut Pendidikan, Universitas London, Inggris, mengungkapkan :

“Bernyanyi ternyata merupakan kegiatan yang menyehatkan bagi seseorang. Graham yang telah 30 tahun meneliti manfaat menyanyi bagi kesehatan mengatakan bahwa menyanyi ternyata dapat menyehatkan jantung dan paru-paru, karena bernyanyi juga merupakan sebuah aktivitas senam yang mampu meningkatkan pasokan oksigen ke aliran darah di seluruh tubuh dan meningkatkan efisiensi sistem kardiovaskular (jantung).”

Selain itu, manfaat bernyanyi bagi anak usia dini yaitu :

1. Memberikan suasana tenang,
2. Mengasah emosi,
3. Membantu menguatkan daya ingat; dan
4. Mengasah kemampuan apresiasi, improvisasi, imajinasi dan kreasi.
5. Sebagai alat bantu belajar.

Berhasil atau tidaknya metode pembelajaran bernyanyi tergantung pada pendidik atau guru dalam membawakan nyanyian tersebut. Apabila pendidik menarik dalam menyampaikan dan membawakan lagu yang dinyanyikan, anak akan tertarik untuk mendengarkan dan menirukannya. Menarik tersebut sesuai dengan kondisi anak usia dini seperti lagu yang disampaikan bertepatan dengan anak usia dini sesuai dengan karakteristik anak usia dini, lingkungan anak dan bahasa yang mudah dimengerti.

Heri Hidayat mengungkapkan bahwa dengan kegiatan bernyanyi yang sesuai anak dapat:

- a. Menambah pembendaharaan bahasa, berbuat kreatif, dan berimajinasi (segi intelegensi),
- b. Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (segi emosi),
- c. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (segi psikomotorik); dan
- d. Bermain bersama (segi sosial).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Fathur Rasyid kegiatan bernyanyi mempunyai manfaat untuk anak antara lain:

- a. Mendengarkan menikmati nyanyian,
- b. Mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama,
- c. Mengungkapkan pikiran, perasaan senang, dan suasana hati,
- d. Belajar mengendalikan suara,
- e. Mengekspresikan rasa dalam diri,
- f. Kemampuan memperagakan; dan
- g. Kemampuan berkeaktivitas.

AT. Mahmud menjelaskan bahwa musik dalam bentuk nyanyian berpengaruh terhadap perkembangan bahasa kosa kata anak. Nyanyian (bernyanyi) mempunyai manfaat menambah kemampuan memahami arti apa yang diucapkan orang lain akan berkembang cepat, walaupun benda yang dimaksud tidak tampak hadir. Anak menyadari bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bernyanyi dapat memberikan manfaat bagi anak usia dini sebagai daya tarik terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar anak, khususnya perkembangan bahasa anak karena mampu menambah perbendaharaan kata dan memahami arti apa yang diucapkan walaupun benda yang dimaksud tidak tampak hadir.

### 3. Fungsi Bernyanyi

Menurut Fathur Nyanyi adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi pada hakekatnya nyanyi bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai berikut :

- a. Bahasa Emosi : Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya,
- b. Bahasa Nada : Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi; dan
- c. Bahasa Gerak : Gerak pada nyanyian tergambar pada berirama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi.

Berbagai macam fungsi dari bernyanyi di atas, penulis simpulkan bahwa fungsi bernyanyi secara keseluruhan adalah mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, kognitif, bahasa, social-emosional, motorik dan seni, dan fungsi bernyanyi akan menambah pembendaharaan bahasa anak serta menyalurkan emosi dari anak sehingga mampu berimajinasi dan kreatif sehingga anak dapat berkembang dengan pesat.

### 4. Pengaruh Bernyanyi Terhadap Perkembangan Kosakata Anak

Bernyanyi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak-anak usia dini yang salah satunya merupakan kosakata bahasa. Schellenberg dalam Carol & Barbara berpandangan peningkatan pengaruh bernyanyi saat mendengarkan musik, dan memiliki berbagai nilai terhadap perkembangan kosakata anak diantaranya:

- a. Musik memiliki nilai intrinsik dan instrumental didalam dan pada musik itu sendiri penting untuk perkembangan manusia,
- b. Musik bisa digunakan untuk menyampaikan gagasan dan bentuk konsep mengajar, menghibur, mengajak, memperindah, dan menciptakan,

- c. Musik mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar baca dan tulis; dan
- d. Musik mendorong banyak ketrampilan untuk belajar membaca. Berkenaan dari indera pendengar yang mampu mendengarkan perbedaan bunyi-bunyi dan kata-kata, memori indera pendengar mengingat melodi dan lagu yang dapat mengembangkan perbendaharaan kata dan memperkenalkan kata-kata musikal baru maupun kosa kata yang lain. Memahami fonemik dalam syair lagu sambil memperhatikan bunyi-bunyi awal dan akhir lagu serta kata-kata bersajak.

Sependapat dengan Tetty Rachmi dalam Sugeng Utuh Priyanto bahwa aktivitas bermusik yang ditekankan pada syair lagu, irama, musik dapat memperkuat daya ingat untuk membantu perkembangan dalam kemampuan bahasa anak. Diperkuat lagi dengan pendapat Suyadi tentang pengaruh musik terhadap perkembangan anak, antara lain:

- a. Efek mendengarkan musik bagi kecerdasan anak

Pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu bagian dari dunia musik. Bernyanyi merupakan menyanyikan sebuah lagu yang jika diucapkan akan menghasilkan nada dari suara yang menyanyikan suatu lagu tersebut. Masa usia dini merupakan masa awal dimana anak mendapatkan rangsangan, terdapat salah satu cara yang dapat menstimulasi otak dengan mendengarkan nyanyian.

- b. Efek bermain musik bagi kecerdasan anak.

Aktif bermain musik mempunyai efek yang lebih baik dari sekedar menjadi pendengar musik secara pasif. Bernyanyi merupakan salah satu bagian dari musik. Saat bernyanyi anak akan belajar nada seperti

apakah nada selanjutnya yang akan diucapkan, selain itu juga menghafal syair yang sekaligus dapat menghafal kosa kata.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa salah satunya adalah kosakata karena dalam bernyanyi anak dapat mengingat kata-kata yang terkandung syair lagu yang sering dinyanyikan karena bernyanyi juga memberikan rasa senang terhadap perasaan anak.

## 5. Teknik Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai cara.

“Menurut Sulih Prastya mengatakan bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu bernyanyi pasif dan bernyanyi aktif. Bernyanyi pasif yakni anak hanya mendengar suara nyanyian atau musik dan hanya menikmatinya tanpa melihat langsung ketika bernyanyi. Sedangkan bernyanyi aktif anak melakukan kegiatan bernyanyi secara langsung baik itu dilakukan dengan sendiri maupun bersamasama. Agar anak dapat melakukan kegiatan bernyanyi dengan baik dan menarik hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana melahirkan dan menciptakan kegiatan pembelajaran bernyanyi yang baik.”

Adapun menurut Poetra menjelaskan bagaimana cara bernyanyi yang baik sebagai berikut:

### a. Pernapasan

Pernapasan gunanya untuk mengatur dan memainkan suara dengan baik dan indah. Semakin panjang napasnya semakin baik suara yang akan dihasilkannya dan akan merdu suara yang akan dikeluarkannya. Memperoleh napas yang panjang adalah dengan berlatih pernapasan setiap hari.

b. Pendengaran

Bernyanyi harus mempunyai pendengaran yang baik untuk mengoreksi dirinya sendiri, apakah sumbang atau tidak nada yang dinyanyikan apace tepat atau tidak dari nada aslinya. Cara yang baik untuk membantu memperoleh pendengaran ialah dengan mengadakan dikte lagu-lagu dengan alat-alat musik yang dilakukan oleh dua orang. Bagian dari melodi-melodi lagu dimainkan dengan instrumen sehingga dapat mengikuti melodi-melodi dengan tepat.

c. Pengucapan

Di dalam pembentukan ucapan atau kata yang harus diperhatikan adalah kata-kata yang diucapkan harus baik dan jelas. Pengucapan yang baik dan jelas akan memberi pengertian yang jelas dalam isi dan makna lagu yang dinyanyikan. Jika pengucapan kata kurang baik, maka akan merusak lagu dan tata bahasanya.

d. Penjiwaan

Dalam bernyanyi yang penting diperhatikan adalah penjiwaan, karena akan menambah isi dari makna nyanyian tersebut. Bagi anak-anak ekspresi dalam bernyanyi sangat penting, karena anak-anak tertuju langsung pandangannya hanya kepada guru, maka apa yang dilakukan oleh guru secara otomatis anak akan mengukutinya.

e. Sikap Badan

Saat bernyanyi sikap badan yang dapat dilakukan adalah berdiri dan duduk. Sikap yang dibawakan bisa dengan sikap tegak, santai, dan tidak kaku.

## 6. Langkah-langkah Pelaksanaan Bernyanyi

Menurut Fera Diana terdapat beberapa langkah-langkah bernyanyi, yakni :

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan,
- b. Merumuskan dengan benar informasi/ konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik,
- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik,
- d. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih,
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran,
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang,
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai; dan
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

## 7. Konsep Lagu dalam Bernyanyi Anak Usia Dini

Keterbatasan kemampuan pendidik PAUD akan penciptaan lagu-lagu anak, tidak jarang bagi para guru untuk menggunakan lagu yang telah ada sebelumnya hanya dengan mengganti lirik sesuai dengan tema pembelajaran.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menulis lagu anak-anak menurut Heni Kusumawati antara lain:

- a. Menentukan tema syair,
- b. Interval lagu tidak melebihi 1 oktaf ritmis yang sederhana disesuaikan dengan tema lagu; dan
- c. Syair lagu anak harus lugas, tidak menggunakan kata-kata yang sulit dimengerti anak.

AT. Mahmud menjelaskan beberapa kriteria pemilihan nyanyian atau lagu anak yang baik, yakni :

a. Dari segi teknis

Nyanyian memiliki jangkauan nada yang padan dengan kemampuan anak bernyanyi menurut usia dan pengalaman bernyanyinya.

b. Dari segi kualitas

Nyanyian itu dapat memperkaya pengalaman musik, perasaan, dan suasana hati anak.

c. Dari segi komposisi

Nyanyian itu sederhana, membentuk pengulangan, alur melodinya lancar, dan gerak ritmik yang kuat. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria pembuatan lagu untuk anak usia dini yang harus diperhatikan adalah lirik atau syair disesuaikan dengan bahasa yang sering digunakan anak (mudah diingat, membentuk pengulangan, kata-kata sederhana), nada atau ritme sederhana sesuai dengan wilayah suara anak (1 oktaf), tema lagu menggambarkan dunia anak.

## **8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi**

### **1. Kelebihan Bernyanyi**

Melalui metode bernyanyi ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak. Tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, metode ini dapat dilakukan

dengan tanpa musik ataupun dengan musik, dapat pula dengan melihat gambar.

Keunggulan metode bernyanyi yang lainnya adalah :

- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- c. Membantu gur dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- e. Lirik lagu dapa digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

## **2. Kekurangan bernyanyi**

Kalau dilakukan tanpa metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai bisa mengganggu kelas yang lain.<sup>14</sup>

## **C. Kerangka Pikir Penelitian**

Bahasa bagi seorang anak sangatlah penting. Bahasa merupakan bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan (Muh

---

<sup>14</sup>Masitoh, Heny Djoehaeri, Ocih Setiasil. *Strategi pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2007), h.113-117.

Nur Fadlillah). Bahasa dibentuk oleh aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar. Aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. Kalimat akan terbentuk apabila terdiri dari beberapa kata. Salah satu aspek yang berkaitan dengan kalimat adalah kosa kata.

Kosa kata merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa. Usia Taman Kanak-kanak mampu menguasai 2000 kata. Secara garis besar kata yang dapat dikuasai antara lain kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata fungsi. Perkembangan bahasa anak yang salah satunya adalah penguasaan kosa kata dapat diberikan stimulasi atau dipengaruhi dengan menggunakan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi di dalamnya terkandung lirik atau syair lagu, nada, tempo yang akan mengemas materi pembelajaran melalui nyanyian yang kemudian di kenalkan kepada anak dengan tujuan dapat menirukan lagu yang telah terkandung berbagai kosa kata.

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran kosa kata melalui bernyanyi dipilih sebagai metode pembelajaran yang diduga dapat mengembangkan kosa kata pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Khazanah Kid's School Kota Sepang Raya Bandar Lampung. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
Bagan Kerangka Pikir



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu Narbuka Cholid, 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agustin Mubiar dan Wahyudin Uyu, 2010. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan Djawad, 2009. *psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dardjowidjogo Soejono, 2010. *psiko linguistik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Saranna (Alat Peraga) di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- , 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni Nurbiana,dkk, 2011. *Metode pengembangan behasa*. Jakarta: Universitas terbuka.
- E. Papalia, Diane, 2010. *Psikologi Perkembangan (Human Development)*, Jakarta: putra grafika.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: Rajawali Press
- Fatimah Endang, 2006. *psikologi perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gorys, Keraf, 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Widiasatya.
- , 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta : PT Gramedia.
- Hendry Guntur, Tarigan, 2011. *Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kosakata-menurut-para-ahli.html#>

<http://www.pengertianilmu.com/2017/06/pengertian-metode-bernyanyi.html>

<http://ekynozi.blogspot.com/2010/08/bernyanyi.html>

Jamaris Martini, 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Tanam Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.

Jamilah Sabrin Sanan dan Martinis Yamin, 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Gaung Persada.

Kemendikbud, 2013. *Kurikulum 2013. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usi Dini*, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. Jakarta: PT Gramedia.

Madyawati Lilis, 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada media Group.

*Media Big Book*, 2011. *Jurnal FTKIP PG PAUD Universitas Negri Surabaya Vol 1 No1*, Surabaya: Jurnal Online

Madyawati, 2014. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubiar Agustin, Uyu wahyudin, 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.

Nasution, 2014. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Ocih Setiasil, Masitoh, dan Heny Djoehaeri, 2007. *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta:Universitas terbuka.

Purwanto Ngalim M, 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

—————, 2007. *“perkembangan anak”*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.

Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

Surachman, Winarno, 1979. *Metodelogi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Medya Duta Jakarta

Wulandari Heny, 2014. *Kesehatan & Gizi Untuk Anak Usia Dini*, Lampung: Fakta Press.

Yusuf LN Syamsu, 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zulkifli, 2005. *Psikologi Perkembangan* , Bandung: Remaja Rosdakarya.

